

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya cara. Pengertian metode yang lain adalah bagaimana suatu individu menggunakan cara agar tujuannya tercapai. Jika metode atau cara yang digunakan baik maka tujuan yang hendak di capai juga akan lebih baik.¹ Metode merupakan cara yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai ketika guru melakukan hubungan dengan siswa ketika pembelajaran dimulai. Sutikno mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang di pakai untuk memaparkan pelajaran yang diampu agar tujuan pembelajaran yang dibuat sebelumnya tercapai.² Terdapat definisi lain yang menjelaskan mengenai arti dari metode yakni metode pembelajaran adalah cara yang di pakai oleh guru ketika menjalankan tugasnya cara yang di pakai agar tujuan pembelajaran tercapai. Cara yang digunakan yang sesuai dengan kebutuhan maka akan menghasilkan ketepatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau cara yang dipakai oleh guru dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar dengan baik dan praktis.

Pemilihan metode yang tepat memang dibutuhkan untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung pasif dan terkesan membosankan sehingga

¹ Tiarmina Sitio, Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, No.1, 148.

² Dedy Yusuf A, 2016, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal SAP* Vol.1 No.2,167.

³ Hamzah & Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 7.

pembelajaran harus di tingkatkan agar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Bukan hanya itu perbaikan belajar juga diperlukan agar kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan juga efisien untuk hasil belajar yang maksimal.⁴ Maka dari itu metode pembelajaran juga suatu penentu yang menjadi hal yang menentukan terciptanya kondisi pembelajaran yang baik.

Kesesuaian suatu metode sangat diefektivikasi oleh beberapa hal, yang menjadi faktor utama dalam menentukan suatu metode adalah, apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang memang dihasrukan sesuai, dan ini menjadi tugas pendidik yang bertugas mengatur dan mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung⁵:

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Metode yang di pakai dalam pembelajaran memang harusnya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, harus di perhatikan apakah metode yang di pakai efektif atau malah sebaliknya. Dalam pembelajaran yang menjadi unsur utama ialah tujuan, karena dari tujuan inilah yang menjadi dasar tumpuan terkait metode apa yang digunakan oleh pendidik itu sendiri.

- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru

Semua pendidik memiliki cara yang berbeda dalam mengajar siwanya. Pribadi oleh pendidik harus senantiasa diperbaiki dan dikembangkan agar dapat menguasai ranah tenaga pendidikan di era perubahan yang sangat besar. Ketika dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode yang dipakai secara terus menerus akan tetapi juga harus menguasai metode yang lain agar pembelajaran tidak berkesan monoton dan itu-itu saja, penguasaan terhadap macam-macam metode juga berguna untuk mendukung kompetensi guru.

⁴ Milian Rianto, Pendekatan *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Depdiknas, 2006), 6.

⁵ Chotimah C dan Fathurrohman M, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 326-327.

- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik

Kondisi siswa adalah elemen yang hendaknya diperhatikan, karena metode yang akan digunakan adalah alat yang dipakai agar siswa bisa paham apa yang diajarkan oleh guru dan dapat mengulas materi yang sudah disampaikan.

- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas

Fasilitas yang ada di sekolah sangat penting sebagai sarana pendukung dalam suatu pembelajaran. Sumber apa yang dipakai sangat menjadi indikator yang penting di sebuah lembaga pendidikan. Beberapa metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa berlangsung dengan maksimal jika fasilitas yang ada tidak memadai atau tidak cukup digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar

Keadaan yang berkaitan dengan hal yang bersifat umum yang terjadi di dalam kelas dan lingkup sekolah. Ketika jumlah murid dalam satu kelas jumlahnya banyak metode diskusi kurang tepat digunakan dalam pembelajaran karena akan kesulitan, kemudian apabila memakai cara dengan ceramah juga tidak memungkinkan dan kurang mendukung karena keterbatasan suara guru yang tidak memungkinkan menjangkau ruangan kelas, apabila ruang kelasnya lebar dan luas.

Pada umumnya metode pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dalam metode pembelajarannya proses belajar lebih menekankan dengan hasil belajar, dimana setiap siswa di haruskan aktif dalam proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat maksimal. Guru memang sudah seharusnya bisa membuat metode belajar yang menarik dan menyenangkan dan hasilnya optimal, yang seharusnya. Kondisi pembelajaran akan berjalan dengan aktif jika guru yang mengajar juga ikut aktif ketika mengajar.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran

Karakteristik atau tanda tertentu yang dapat mengembangkan potensi dari siswa dan siswa dapat

berkembang secara optimal dan juga seimbang ketika kegiatan belajar berlangsung:⁶

- 1) Terbentuknya situasi yang tenang ketika proses belajar mengajar di laksanakan.
- 2) Dapat mempermudah belajar materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Mendorong siswa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan.
- 4) Mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dalam diri yang imbang.
- 5) Bisa dengan bebas melakukan hubungan dengan orang lain ketika berada dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.
- 6) Dapat mengembangkan anak dapat berkembang yakni sikap dan kepribadianya bisa lebih baik seperti, tanggung jawab siswa, kedisiplinan siswa dan lain sebagainya.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

Cara yang di pakai pendidik dalam suatu pembelajaran untuk memaparkan materi sebagai bahan dengan peserta didik ada banyak jenisnya yang biasa di terapkan. Dan tentunya dari masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tidak ada acara yang tidak baik yang digunakan untuk mengajar namun kembali kepada apa yang menjadi kelebihan serta apa yang menjadi kekurangan suatu metode kemudian menjadi pertimbangan mana yang memang dapat diterapkan secara maksimal untuk mata pelajaran khusus.

1) Metode Ceramah

Cara penyampaian dalam metode ceramah adalah pendidik menerangkan kepada siswa dengan lisan yang praktiknya dengan gerakan dan juga suara dari guru. Adapaun media dalam metode ceramah adalah guru sendiri. Bagi peserta didik memang mendapat tuntutan memiliki pendengaran yang baik cara tersebut metode ini yang sangat sering di pakai oleh pendidik ketika mengajar di sekolah sampai dijadikan cara mengajar yang paling utama. Dalam kenyataanya

⁶ Milian Rianto, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, 9.

dalam lembaga pendidikan sangat sedikit ditemui ketika pembelajaran dilaksanakan, kebanyakan pendidik hanya memakai cara ceramah. Melainkan di padukan dengan cara mengajar yang lain sehingga ketika guru memakai metode ceramah maka akan tetap terlihat hasilnya dengan memberi tugas, ataupun tanya jawab, dari sini seorang guru dapat mengukur seberapa jauh apa yang di pahami siswa atas apa yang disampaikan.

Namun terdapat kelebihan dalam cara ceramah ini yakni dalam waktu yang tidak lama pendidik mampu menerangkan materi pembelajaran yang relative banyak, dan terdapat kemungkinan jika guru bisa mengaitkan apa yang di sampaikan dalam kehidupan secara konkrit dalam lingkungan sehari-hari. Akan tetapi juga metode ini memiliki kekurangan dalam praktiknya guru lebih bersifat dominan atau aktif sedangkan peserta didik cenderung lebih pasif, dan materi yang telah disampaikan hanya sedikit yang melekat dalam ingatan siswa dan hal itu tidak berlangsung lama, kemudian dalam pelaksanaannya metode ini terkesan mmebosankan karena seolah-olah siswa mendengarkan cerita.⁷

2) Metode Tanya jawab

Cara dalam metode tanya jawab adalah cara yang bisa membiasakan siswa agar mereka terbiasa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya secara sistematis dan juga terstruktur, tidak malu ketika mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, tidak mudah gerogi menghadapi situasi di dalam kelas, dan akan mendorong siswa dapat berfiki aktif dan cepat karena jawaban yang akan digunakan adalah jawaban yang spontan, berbeda dengan memberikan soal tertulis, yang memang membutuhkan waktu berfikir yang relative lama, namun pertanyaan yang di lakukan secara langsung tidak demikian.

Kelebihan penggunaan metode tanya jawab, antara lain:

- a) Ketika pembelajaran guru memberikan siswa pertanyaan yang bisa mengalihkan perhatian siswa

⁷ Nida Adilah, 2017, Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah, *Indonesian Journal Of Primary Education* Vol 1 No 1, 99.

agar siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi di depan kelas. Meskipun siswa kurang bersemangat atau mengantuk jadi siswa lebih bersemangat dan mau mengikuti pelajaran yang berlangsung.

- b) Mendorong peserta didik agar ingatan dan juga daya pikirnya berkembang.
- c) Siswa jadi terdorong lebih berani dan juga bisa mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran.

Kekurangan penggunaan metode tanya jawab, antara lain⁸:

- a) Ketika menggunakan metode tanya jawab biasanya siswa akan minder tidak berani dan cenderung tegang, jika pendidik tidak dapat merangsang siswa agar tidak canggung dalam pembelajaran.
 - b) Bukan suatu yang mudah memberikan pertanyaan atau membuat pertanyaan yang mudah di mengerti dan tingkatannya sesuai.
 - c) Akan memakan lebih banyak waktu jika pertanyaan tidak langsung di jawab, ketika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - d) Ketika siswa berjumlah banyak, waktu tidak akan cukup jika pertanyaan diberikan satu-satu.
- 3) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah cara yang sering digunakan di dalam sekolah untuk metode mengajar, dalam diskusi pelaksanaannya mencari topik yang akan dijadikan pembahasan dalam diskusi, mencari suatu masalah yang dapat dikaji, mencari pertanyaan yang bisa didiskusikan, peserta didik harus bisa mencapai kesepakatan bersama dan harus bisa memecahkan hal yang menjadi masalah. Dengan memaparkan data yang ada dan membuat argumentasi, biasanya dalam diskusi di bagi menjadi beberapa kelompok, tergantung banyak dan sedikitnya jumlah siswa yang ada dalam satu kelas. Terdapat

⁸ Samsul Ependi, 2018, Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol 7, No. 2, 258.

makna lain tentang diskusi adalah proses yang terlibat di antara dua orang ataupun lebih yang saling berinteraksi dan bertukar pikiran dan saling memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada dan mencapai kesepakatan bersama.

Mc.Keachie berdasarkan hasilnya dalam penelitian bahwa metode diskusi lebih dapat membuat anak menjadi trampil ketika memecahkan suatu masalah dan lebih memahmai apa yang di sampaikan oleh pendidik jika di bandingkan dengan metode ceramah. Namun dalam kemajuan ilmu pengetahuan jika menggunakan cara diskusi hasilnya cenderung lebih lambat karena memakan banyak waktu, sedangkan jika menggunakan cara ceramah materi yang di sampaikan bisa lebih banyak dan tidak memerlukan waktu yang relative lama.⁹

Tidak semua permasalahan bisa didiskusikan dan layak di angkat untuk dijadikan sebagai topik, maka dari itu pendidik harus benar-benar mencari masalah yang memang berbobot untuk dijadikan bahan pelaksanaan diskusi, agar diskusi menghasilkan sesuatu yang benar-benar bernilai dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Pokok yang menjadi pembahasan harus di pilih yang tingkatanya sesuai dan dapat menarik perhatian.
- b) Semua permasalahan harus di pahami oleh siswa.
- c) Punya jawaban lebih dari satu dari jawaban yang dianggap sebagai keberan yang tunggal.
- d) Tidak hanya mencari jawaban yang benar tapi juga mencari alasan sebagai perbandingan dan juga pertimbangan untuk menjawab soal.

Kelebihan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Bisa mendorong siswa agar logis dalam berfikir, agar dapat mengalisis, agar dapat kritis dan juga agar pemikiranya terasah dan juga mengerjakan dengan teliti dan benar.

⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2012), 66.

- b) Mendorong siswa agar berani punya sikap menghargai, kerjasama sehingga sosialnya berkembang dengan baik.
- c) Agar siswa dapat menggunakan bahasa yang benar dan baik ketika mengemukakan pendapat.
- d) Dapat membantu peserta didik ketika memecahkan masalah dalam yang memiliki kelemahan.

Sedangkan kekurangan penggunaan metode diskusi, antara lain¹⁰:

- a) Tidak ada hasil yang pasti dalam suatu diskusi, walaupun sudah di susun dengan baik dalam pelaksanaannya.
- b) Tidak efektif dan efisien, dan membutuhkan banyak waktu.
- c) Hasil dari sebuah diskusi tidak pasti akan di praktikkan setelah kegiatan selesai.
- d) Dalam kegiatan diskusi yang bersifat aktif biasanya yang pandai bicara saja, sedangkan yang lain lebih pasif.

4) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran ini dalam pelaksanaannya adalah memberikan suatu peraga kepada siswa dan memberikan pertunjukan tentang suatu hal di mana hal ini dilakukan ketika diluar kelas. Biasanya metode demonstrasi yang digunakan adalah dengan memberikan contoh tentang suatu proses. Dengan menggunakan metode ini kemampuan siswa dalam melihat fakta sebagai jawaban lebih terasah, dan siswa bisa mencari data yang sebenarnya dan tepat ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Kelebihan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Meminimalisir ketika siswa salah mengambil kesimpulan jika dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajaran hanya mendengar dan membaca kemudian menghafalkan informasi yang diterima.
- b) Dalam metode ini siswa dapat terlibat secara langsung dimana siswa mengikuti apa yang di

¹⁰ Milian Rianto, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, 55-56.

praktikan oleh guru yang dapat memicu mereka agar percaya diri dan terampil.

- c) Bisa membuat perhatian siswa menjadi terpusat dengan hal penting yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.
- d) Dapat membuat siswa dapat menanyakan tentang hal yang dipraktikkan.

Kekurangan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, antara lain¹¹:

- a) Harus di persiapkan terlebih dahulu, sehingga apa yang di bahas di dalam diskusi benar-benar hal yang penting dan bermanfaat.
- b) Pelaksananya membutuhkan waktu yang lama.
- c) Memberikan isyarat dengan adanya lanjutan yang sifatnya meniru bagi siswa.
- d) Membutuhkan alat untuk pengamatan bagi siswa dalam pelaksanaanya.

5) Metode Eksperimen

Di dalam cara eksperimen ini adalah cara untuk mengatur pembelajaran peserta didik dimana mereka mencoba dan mengalami sendiri apa yang telah dipelajari. Dalam cara yang di pakai dalam eksperimen peserta didik melakukan proses secara langsung, kemudian di analisis dan juga dibuktikan kebenarannya dan dapat menyimpulkan apa yang dijadikan sebagai objek.¹² Di dalam cara yang di pakai pendidik berperan penting untuk mengarahkan siswa membimbing siswa sehingga ketika mengerjakan tidak akan terjadi kesalahan dan di lakukan dengan teliti dan sungguh-sungguh.

Kelebihan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Mendorong rasa keingintahuan peserta didik.
- b) Meningkatkan kemampuan ilmiah peserta didik.
- c) Nilai pembelajaran yang di lakukan sifatnya baru.
- d) Meningkatkan kebiasaan belajar bersama dan belajar individu.

¹¹ Milian Rianto, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, 69.

¹² Helmiati, *Model Pembelajaran*, 73.

Kekurangan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran, antara lain¹³:

- a) Membutuhkan biaya, alat yang memang harus cukup.
- b) Membutuhkan waktu yang lumayan lama.
- c) Tidak banyak sekolah mempunyai alat yang digunakan untuk eksperimen.

6) Metode Simulasi

Pengertian simulasi dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia sesuatu yang dikerjakan dengan meniru dan simulate memiliki arti berpura-pura ataupun seolah-olah. Dalam praktiknya simulasi adalah memeberikan materi dalam suatu pembelajaran dengan menirukan sesuatu untuk memahami suatu konsep kemudian agar peserta didik mempunyai keterampilan khusus dan mempunyai prinsip.¹⁴

Metode yang di pakai dalam parktik simulasi adalah dengan menerapkan dan juga mengajarkan suatu hal yang hampir serupa dengan aslinya atau dengan kejadian nyata. Ini bertujuan agar aktivitas belajarnya meningkat dan siswa bisa terampil, bisa melakukan kerja sama dengan kelompoknya dan mendorong semangat belajar siswa dalam pembelajaran.

Kelebihan penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Peserta didik bisa melakukan hubungan dengan sosial dan kelompoknya atau melakukan komunikasi.
- b) Aktivitas dalam pembelajaran relative banyak sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran atau terlibat secara langsung.

¹³ Dewi Mayangsari, dkk, 2014, Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013, JURNAL EDUKASI UNEJ I (1), 28.

¹⁴ Irham Falahudin dan Melisa Agustin, 2013, Penerapan Metode Simulasi Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Kabupaten Oku Timur, TA'DIB, Vol. XVIII, No. 01, 3.

- c) Siswa dapat membiasakan sikap sosial yang nanti akan bermanfaat ketika siswa sudah berada di lingkungan masyarakat.
- d) Dari suatu kegiatan yang dikerjakan dengan kelompok dapat mendorong siswa untuk meningkatkan interaksi yang positif antara individu.
- e) Meningkatkan imajinasi yang tinggi.
- f) Membuat hubungan yang di dalamnya diharuskan terdapat kerjasama dan menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok.

Kekurangan penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran, antara lain¹⁵:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup banyak.
- b) Keberlangsungan dalam situasi tergantung pada peserta didik.
- c) Dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya alat dalam belajar.
- d) Kebanyakan peserta didik tidak menyukai metode ini sehingga jika diterapkan pembelajaran dengan metode ini kurang berjalan secara optimal.

d. Pertimbangan dalam Memilih Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran di kelas metode yang di pakai tidak sama dan berbeda-beda karena beda pendidik juga beda cara mengajarnya. Ketika menentukan metode yang akan di gunakan pendidik juga harus melakukan berbagai pertimbangan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran sebagai berikut¹⁶:

- 1) Tujuan yang akan dicapai

Setiap mengajar pendidik sudah pasti tahu apa yang menjadi tujuan dilakukannya suatu pembelajaran. Karena tujuanlah yang nantinya akan menjadi sasaran yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru ketika ia menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) terdapat suatu pengertian kompetensi

¹⁵ Irham Falahudin dan Melisa Agustin, 2013, Penerapan Metode Simulasi Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Kabupaten Oku Timur, *TA'DIB*, Vol. XVIII, No. 01, 13.

¹⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 58-60.

dimana ini digunakan untuk mencapai tujuan dan agar pembelajaran sesuai dengan standart yang telah di tentukan. Adanya KTSP tersebut adalah untuk menjadi penentu dalam metode pembelajaran karena ada beberapa metode yang tidak mengarah kepada tujuan pembelajaran.

2) Kondisi dan karakteristik siswa

Dalam tugasnya pendidik harus memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas untuk menggunakan suatu metode. Apabila kelihatanya suasana kelas para siswa mengantuk guru sebaiknya menggunakan metode yang bisa membuat anak bergerak dan tidak mengantuk sehingga mereka semangat melakukan kegiatan pembelajaran seperti cara diskusi atau bisa menggunakan metode demonstrasi.

Selain hal yang dijelaskan di atas karakter siswa juga perlu menjadi penentu dalam pemakaian suatu metode. Dikarenakan terdapat metode yang membutuhkan pengetahuan khusus. Seperti contoh metode diskusi itu membutuhkan pemahaman siswa terhadap suatu topik, jadi apa yang akan menjadi bahasan di dalam pembelajaran diskusi ini harus benar-benar di pahami agar memudahkan untuk berargumentasi dan mengemukakan pendapat , dalam metode diskusi membutuhkan kecapakan dalam berbahasa dan juga kemampuan mengutarakan pendapat.

3) Sifat materi pembelajaran

Materi pembelajaran menjadi penentu suatu pembelajaran. Setiap materi pembelajaran punya ciri khusus dan itu harus tersampaikan kepada peserta didik karena metode yang di gunakan harus di jelaskan dan dipahami.

4) Ketersediaan fasilitas dan media

Fasilitas dan alat yang ada di lembaga pendidikan juga sangat berefektivitas terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran. Metode demonstrasi dan eksperimen tidak bisa dipakai apabila alat atau mediana tidak tersedia di sekolah.

5) Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi ialah keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran jika pendidik ingin siswanya terlibat secara aktif maka metode yang dipakai hasilnya seperti metode tugas kelompok, seperti contoh demonstrasi dan diskusi.

Dari yang sudah dijelaskan di atas perlu di pahami dan disadari bahwa pendidik harus menguasai berbagai metode bukan hanya satu cara saja yang di pakai dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

2. Metode Jarimatika

a. Pengertian Metode Jarimatika

Jarimatika pada dasarnya adalah sebuah singkatan dari jari dan juga aritmatika. Dimana jari berarti jari-jari tangan sendiri dan aritmatika ialah kemampuan menghitung seseorang. Dapat disimpulkan bahwa jarimatika adalah kegiatan menghitung dengan menggunakan jari tangan sendiri.

Pemakaian jarimatika ini lebih simpel dan praktik karena kita bisa sekaligus belajar perkalian, tambah dan juga pengurangan. Di lain hal tersebut jarimatika ialah berhitung dengan memakai jari. Prasetyo mengatakan cara jarimatika ialah cara menghitung dengan memakai jari sendiri untuk memudahkan penjumlahan perkalian. Dalam praktiknya kegiatan penggunaan jarimatika dilakukan dengan memakai objek yang sifatnya nyata dan menggunakan jari-jari tangan yang di pakai sebagai simbol.¹⁷

Penggunaan jarimatika bukan meninggalkan konsep matematis dalam pengerjaannya, namun dalam prosenya memudahkan siswa untuk menghitung dengan cepat dan juga mudah. Cara ini memang bukan cara yang terkesan modern akan tetapi pada kenyataannya metode ini justru menadi jalan untuk berhitung mudah dan juga cepat, bukan hanya itu cara jarimatika juga menarik bagi anak-anak sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih seru

¹⁷ Tiarmina Sitio, Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, no.1, 148.

dan menyennagkan dibandingkan dengan metode berhitung yang lain. Sehingga jika terdapat anak yang memah lemah daya pikirnya dan pemahamanya kurang dalam berhitung ini sangat terbantu dengan metode jarimatika.¹⁸ Jarimatika bisa mempermudah dalam berhitung dengan menggunakan jari tangan sehingga pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan bagi siswa.

Metode jarimatika memiliki sepuluh keunggulan, antara lain¹⁹:

- 1) Jarimatika lebih mudah digunakan tanpa menggunakan rumus.
- 2) Mendorong siswa untuk menggunakan otak kanan dan ortak kiri.
- 3) Dengan memakai metode ini lebih memudahkan anak dalam berhitung dan memahami.
- 4) Cara berhitung menggunakan jari tidak keluar dari aturan ketika ujian.
- 5) Hasil yang diperoleh langsung sehingga bersifat nyata.
- 6) Cara yang di pakai terhitung cepat.
- 7) Cara ini bisa di pakai kapan saja dan dimanapun berada.
- 8) Effective, media komunikasi yang efektif antara pengajar dan anak
- 9) Dapat menjadi media yang menyennagkan ketika di pakai untuk belajar.
- 10) Award, mendapatkan penghargaan.

Cara cara yang bisa di pakai dalam mengerjakan jarimatika adalah sebagai berikut:

- 1) Tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan
- 2) Mengaak anak untuk bermain terlebih dahulu seperti mengajak bernyanyi.
- 3) Menjelaskan apa saja yang menjadi lambang dalam penggunaan jarimatika.

¹⁸ Tiarmina Sitio, Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, no.1, 149.

¹⁹ Kristi Liani Purwanti, 2013, Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I, Sawwa, Vol 9 No 1, 113.

- 4) Selau mengajak anak untuk sennag dan jangan membebani siswa atau mneyuruh untukmenhafalkan karena cara itu dapat membuat anak kesulitan dan kurang sennag dengan pelajaran matematika.
- 5) Mempraktikkan bentuk jari untuk mengatur angka-angka yang digunakan.
- 6) Menjelaskan dengan sederhana.

b. Sejarah Metode Jarimatika

Jarimataika ditemukan oleh seorang bernama Septi Peni Wulandani, pada awalnya dia mengembangkan cara berhitung dengan menggunkan jarimatika dan menerapkanya di negara Indonesia. Dia adalah seorang ibu rumah tangga yang membuat konsep berhitung jarimatika agar mudah diingat dan menyenangkan ketika diterapkan dalam pembelajaran. Septi tidak hanya menerapkan kepada siswa akan tetapi juga kepada anak-anaknya, bukan hanya dengan alasan agar anak mudah berhitung akan tetapi juga ia ingin memberikan pemahaman bagi orang-orang di luar sana bahwa seorang ibu rumah tangga juga bisa menorehkan prestasi dan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.²⁰ Dan ia telah membuktikan bahwa hal itu berhasil di terapkan.

Dalam perkembangan jaman ini kompetensi sangat meningkat tajam dan kemmapuan seseorang dalam menggunakan ilmu hitung matematika tidak dapat dihindari, namun pada kenyataanya banyak siswa yang kemmapuan berhitungnya sangat sedikit, di eras modern ilmu perhitungan sangat dibutuhkan dan menjadi bagian penting yang tidak dpat dipisahkan dari kehidupan.²¹ dalam pengajaran berhitung menggunakan jarimatika memang dibutuhkan ketelatenan dari orang tua, karena merekalah yang menentukan anak dapat berhasil dalam berhitung. Banyak orang tua yang menginginkan anak dapat menguasai berhitung, yang pada ahirnya sering dari mereka yang memaksakan anaknya utuk belajar padahal dalam posisi tidak fokus, dan setelahnya banyak orang tua yang emosi jika si anak tidak bisa atau salah dalam menghitung,

²⁰ "Septi, Prestasi Bermula dari Sepuluh Jari". kompas. 2009-04-18. Diakses tanggal 2021-12-21.

²¹ Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 23.

apalagi jika tau bahwa anak lambat dalam berhitung. Dengan masalah tersebut banyak cara belajar dan berhitung yang bisa menjadi solusinya.²²

Cara ini memang berhasil dalam memudahkan anak atau siswa dalam hal berhitung. Jadi dengan menggunakan jarimatika mindset atau tentang sulitnya berhitung akan hilang karena pembelajaran cenderung menyenangkan. Dalam prosesnya siswa akan dilatih menghitung secara benar dengan tidak menguras banyak pikiran, karena dengan arimatika berhitung menjadi lebih menyenangkan. Ketika siswa biasanya sulit memahami bilangan namun tidak jika menggunakan cara jarimatika.

c. Penggunaan Metode Jarimatika pada Materi Perkalian

Pada penelitian kali ini perkalian yang digunakan adalah perkalian dasar yang hasil kalinya dibawah angka 100. Dan perkalian jarimatika dimulai dari angka 6 sampai 10, perkalian angka 1, 2, 3, 4, dan 5 tetap harus dihafalkan. Jarimatika adalah cara berhitung dengan menggunakan tangan. Sebagai gambaran, dalam jarimatika jari kelingking nilainya 6, jari manis nilainya 7, jari tengah nilainya 8, jari telunjuk nilainya 9, dan ibu jari nilainya 10. Berikut ini adalah format jarimatika basis bilangan 6-10.

Gambar 2.1
Jarimatika²³



²² Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika*, 11.

²³ Zhoney.blogspot.com

Tabel 2.1
Rumus Jarimatika²⁴

Rumus = $(P + P) + (S \times S)$

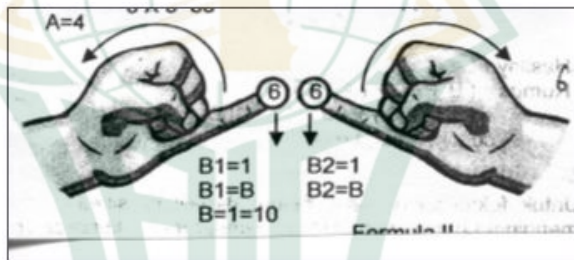
Keterangan :

- 1) Pada jari jentik bernilai 6
- 2) Pada jari manis bernilai 7
- 3) Pada jari tengah bernilai 8
- 4) Pada jari telunjuk bernilai 9
- 5) Pada jari ibu bernilai 10
- 6) P= Puluhan
- 7) S= Satuan

Berikut ini adalah cara mengalikan bilangan 6 – 10.

Latihan 1. Perkalian 6 x 6 maka cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.2
Perkalian Angka 6²⁵



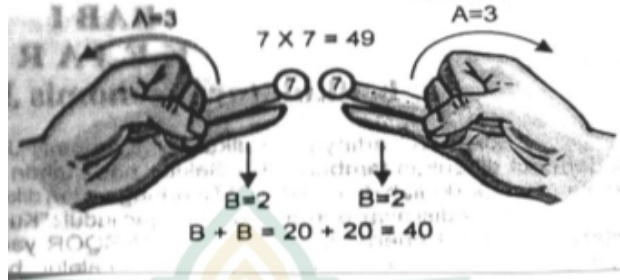
- 1) Kita buka jari kelingking sebelah kanan dan kiri, yang lain menutup
- 2) Jari yang membuka nilainya puluhan dan yang menutup nilainya satuan
- 3) Jari yang membuka ditambah. Jika yang membuka kelingking maka nilainya 10, jadi $10 + 10 = 20$
- 4) Jari yang menutup di kali. Sebelah kanan menutup 4 dan kiri juga 4, jadi $4 \times 4 = 16$
- 5) Hasilnya, $20 + 16 = 36$. Jadi $6 \times 6 = 36$.

²⁴ Trivia Astuti, *Jarimatika*, (Jakarta: Lingkar Media, 2013), 54.

²⁵ Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, (Bandung: Hensis, 2005), 1.

Latihan 2. Perkalian 7 x 7 maka cara menghitungnya adalah :

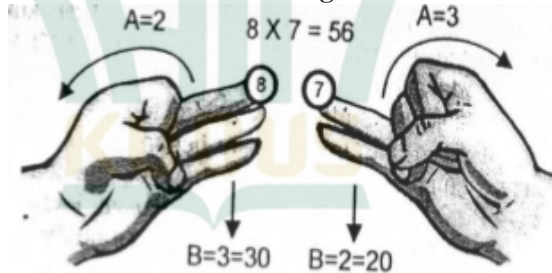
Gambar 2.3
Perkalian Angka 7²⁶



- 1) Tangan kanan kita buka jari kelingking dan jari manis, tangan kiri kita buka jari kelingking dan jari manis
- 2) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 20 sedangkan yang sebelah kiri 20 jadi $20 + 20 = 40$
- 3) Jari yang menutup sebelah kanan 4 sebelah kiri 3. Jadi $3 \times 3 = 9$
- 4) Hasilnya $40 + 9 = 49$. Jadi $7 \times 7 = 49$

Latihan 3. Perkalian 8 x 7 cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.4
Perkalian Angka 8²⁷



- 1) Tangan kanan kita buka jari kelingking, manis, dan tengah. Tangan kiri kita buka jari kelingking dan manis
- 2) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 30 sedangkan yang sebelah kiri 20 jadi $30 + 20 = 50$

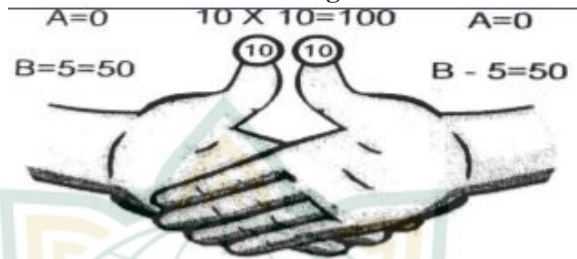
²⁶ Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, 2.

²⁷ Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, 2.

- 3) Jari yang menutup sebelah kanan 2 sebelah kiri 3. Jadi $2 \times 3 = 6$
- 4) Hasilnya $50 + 6 = 56$. Jadi $8 \times 7 = 56$.

Latihan 4. Perkalian 10×10 cara menghitungnya adalah:

Gambar 2.5
Perkalian Angka 10^{28}



- 1) Jari yang membuka sebelah kanan nilainya 50 sedangkan yang sebelah kiri 50 jadi $50 + 50 = 100$
- 2) Jari kanan dan kiri tidak ada yang menutup jadi nilainya nol (0)
- 3) Hasilnya $100 + 0 = 100$. Jadi $10 \times 10 = 100$

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jarimatika

Dari masing-masing cara di pakai dalam pembelajaran sudah pasti mempunyai kelebihan dan juga kekurangan dari masing-masing metode. Hal tersebut tergantung kepada pendidik ketika menerapkan suatu metode yang harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Tak ada pengecualian dalam penggunaan jarimatika penerapan metode jarimatika ini, adapun kelebihan dan kekurangannya adalah:

- 1) Kelebihan
 - a) Dalam Jarimatika mempraktikan bagaimana proses berhitung.
 - b) Ketika melakukan jarimatika bagi anak-anak hal tersebut lucu sehingga mereka dengan gembira ketika melakukannya.
 - c) Tidak memerlukan cara yang keras dalam berhitung, karena jarimatika mudah.

²⁸ Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, 2.

- d) Tidak menggunakan alat dalam peraktiknya, yang dibutuhkan adalah jari tangan.
- 2) Ketika ujian maka tidak menyalahi aturan. Kekurangan
 - a) Mmebutuhkan waktu yang cukup lama untuk pencapaian yang lebih tinggi.
 - b) Tidak seluruh perklaiian bisa di kerjakan dengan cara jarimatika.
 - c) Membutuhkan kesabaran ketika mempelajari jarimatika.

3. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Jarimatika berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah mempelajari. Yang bisa disimpulkan jika pelajaran matematika ada kaitanya dengan pikiran dan akal. Dilihat dari sejarah proses matematika itu terbentuk dari sebuah pengalaman yang dijalani oleh manusia yang kemudian di nalar dan dijadikan sebuah konsep yang harusnya bisa di pahami oleh orang lain kemudian bisa di praktikan dengan benar. Di sini jelas jika proses adanya ilmu matematika adalah nalar atau logika, yang terbentuk dari adanya pengalaman yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan. Di sini sudah dapat dipastikan jika jarimatika ada melalui logika dan pikiran. Berikut beberapa definisi para ahli tentang matematika, antara lain:

- 1) Matematika menurut erman suherman ialah ilmu yang didasarkan pada nalar dan dari nalar, akan tetapi bukan berarti cabang ilmu yang lainnya itu bisa di nalar dan bukan berasal dari pikiran. Perbedaan matematika dengan ilmu lain terletak pada pengiperasiannya jika matematika memang lebih menekankan nalar dan raiso sedangkan cabang ilmu yang lainnya diperoleh dengan penelitian dan pengamatan secara langsung selain dengan nalar.
- 2) National Research Council dari Amerika Serikat telah menyatakan: “*Mathematics is the key to opportunity*”. Matematika ialah cara yang bisa di ambil sebagai peluang yang keberhasilanya tinggi. Jika seseorang pandai ilmu matematika maka pintu berhasil pun akan bisa terbuka dab tercapai untuk sebuah negara ilmu matematika digunakan untuk mendukung keputusan

yang benar dan tepat. Apalagi dalam bidang ekonomi matematika sangat diperlukan untuk dunia persaingan di tengah gencarnya perkembangan teknologi.. Selanjutnya disebutkan bahwa: “*Mathematics is a science of patterns and order*”. Artinya, matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order).

- 3) Penjelasan tentang matematika ialah, ilmu pengetahuan yang terbenetuk dan terorganisir kemudian di susun secara sistematis hal ini di artikan oleh R. Soedjadi. (2) ilmu matematika ialah ilmu pengetahuan yang di dalamnya dipelajari tentang bilangan dan cara menghitung. (3) ilmu matematika ialah pengetahuan yang berhubungan dengan angka yang kemudian berkaitan dengan logika atau pikiran. (4) ilmu matematika ialah ilmu yang di daamnya terdapat suatu fakta tentang angka yang mempelajari ruang juga bentuk. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (5) matematika adalah ilmu yang dilakukan dengan teliti dan menggunakan logika atau tidak asal dalam mengerjakanya.
- 4) Pada kurikulum yang ada dalam tingkat suatu pendidikan tujuan dilkukanya pembelajaran matematika adalah untuk mengasah siswa agar memiliki kebibadian, kecerdasan sehingga siswa memiliki sikap yang mandiri dan kepribadian yang baik.
- 5) Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar dan mengajar dengan segala interaksi di dalamnya. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa²⁹,
 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan keterangan di atas bisa di ambil kesimpulan jika matematika ialah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pikiran dan melibtakan nalar, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Pelajaran matematika ialah ilmu yang padadasarnya memiliki peran

²⁹ Rora Rizki W, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: Cv. Widya Puspita, 2019), 2-3.

yang teramat penting di dalam dunia pendidikan. Dikarenakan dalam mata pelajaran ini dapat mendorong siswa untuk menggunakan cara berfikir yang ilmiah.³⁰ Karena itulah sebagai pendidik harus bisa menggunakan metode yang dapat dipahami dan mudah dimengerti dalam menghitung mata pelajaran matematika agar siswa menguasai dengan baik. Jika metode yang di pakai menggunakan cara yang tepat maka hal itu akan berefektivitas dengan ketetapan dalam kurikulum di lembaga pendidikan.

Dari garis besar matematika dibagi di dalam penjumlahan, perkalian, pengurangan dan juga pembagian. Di dalam pelajaran matematika di SD ada beberapa materi bilangan perkalian yang menjadi acuan agar dapat menjalankan dan menghitung operasi bilangan. Perkalian ialah penjumlahan yang dilakukan secara berulang-ulang dari bilang yang dikalikan.³¹ Perkalian dalam mata pelajaran sangat perlu di pahami karena materi selanjutnya juga berkaitan dengan operasi hitung campuran, operasi hitung pembagian dan operasi hitung campuran bahkan juga ada materi pembulatan dan penaksiran juga materi yang berkaitan dengan uang.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut³²:

- 1) Siswa paham bagaimana konsep matematika, dan bisa menerangkan apakah ada hubungan yang saling terkait di dari konsep atau gagasan, dan bisa mempraktikkan konsep suatu algoritma yang tepat.
- 2) Memakai nalar untuk sifat dan pola yang di mnaupulasi di dalam matematika untuk kemudian mengambil kesimpulan menjelaskan dan juga

³⁰ Tiarmina sitio, Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 6, no.1, 146.

³¹ Vivi Fitria Dewi, dkk. 2020, Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 2, 80.

³² BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah. Jakarta. Depdiknas.

menyusun bukti hasil dari perhitungan dalam matematika.

- 3) Bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah, menyusun , merancang dan membuat pernyataan atas solusi yang didapatkan.

Memiliki pribadi supaya siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah di ajarkan dalam pembelajaran matematika sehingga ketika nanti siswa berhadapan dengan suatu masalah maka ia bisa menyelesaikannya. Agar tujuan pendidikan tercapai maka tugas guru yang menjadi seorang pendidik profesional sangatlah banyak, tidak hanya saat di kelas saja terjadi interaksi yang sifatnya edukatif, di sini pendidik mempunyai peran sebagai, media, pembimbing dan mengarahkan dan masih banyak lagi tugas seorang pendidik yang menjadi penentu dari hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh siswa.

Matematika mempunyai fungsi dalam pembelajaran yakni untuk sarana siswa dalam mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Namun matematika juga memiliki manfaat lain yakni untuk alat ilmu dan pengetahuan, pola pikir. Dari beberapa hal yang enjai fungsi matematika sudah seharusnya dijadikan sebagai kiblat dalam proses pembelajaran di sekolah. Setelah siswa sudah memperoleh pengajaran matematika harapannya adalah siswa dapat menggunakan kompetensi yang telah di terapkan.

Ketika kita sudah tau fungsi matematika sebagai pendidik dan sebagai pengelola kita bisa memhami ilmu-ilmu kehidupan yang berkaitan dengan matematika. Tindakan lanjutan sangat menjadi harapan para peserta didik supaya penjelasan yang diberikan. Dengan contoh yang diberikan peserta didik bisa mengetahui berbagai conoh agar nanti dapat memecahkan suatu masalah yang bisa memakai ilmu matematika dalam penyelesaiannya, akan tetapi tetap harus sesuai dengan perkembangan siswa itu sendiri, agar pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Pertama³³, matematika ialah cara untuk menyampaikan dan juga memahami perihal informasi dari sesuatu yang sama dengan memakai kolom sebagai hasil dari menyederhanakan yang didapatkan dari soal dan cerita, soal yang di pakai biasanya adalah soal esay dalam pembelajaran matematika. Jika peserta didik bisa berhitung namun tidak tahu asalnya darimana tentu dalam hal ini terdapat suatu hal yang belum atau tidak di pahami oleh siswa.

Yang kedua mata pelajaran matematika dapat membentuk pola pikir yang mengarah kepada nalar atau pikiran yang saling berhubungan dengan mata pelajaran matematika. Peserta didik akan terbiasa mendapatkan pemahaman yang disampaikan lewat hal yang pernah terjadi mengenai suatu sifat yang ada di dalam objek.

Dalam penyelesaiannya ilmu matematika lebih memanfaatkan pikiran dan logika sehingga siswa bisa berkembang bagaimana cara berfikirnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan perkembangan peserta didik itu sendiri jika ingin tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Ketiga, matematika yang digunakan untuk ilmu pengetahuan. Di sini pendidik juga harus bisa memberikan solusi dalam mengerjakan matematika dan memberikan pembuktian kebenaran atas jawaban dari soal yang diberikan oleh pendidik sendiri, jadi dalam matematika kebenaran harus selalu bisa di pastikan dan di buktikan.

Fungsi matematika ialah ilmu perkembangan untuk mengukur, berhitung kemudian menerapkan rumus yang berfungsi dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti data statistic, trigonometri, aljabar juga kalkulus, hal ini tertera dalam buku standart kompetensi matematika oleh Depdiknas.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Matematika yang ada dalam suatu lembaga pendidikan tujuannya tidak hanya agar siswa mengetahui materi saja akan tetapi juga agar peserta didik dapat menguasai materi saja, akan tetapi agar mereka juga mencapai standart kompetensi dasar yang seharusnya.

³³ Rora Rizki W, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, 12-14.

Matematika kegiatan belajarnya bukan hanya dalam menguasai materi saja akan tetapi bertujuan agar peserta didik juga mampu mencapai kompetensi inti, matematika hanya alat yang digunakan untuk mencapai sebuah kompetensi, Nasrudin menyatakan.³⁴ Disebabkan hal ini apa yang di pelajari di dalam ata pelajaran matematika harus sesuai dengan apa yang sudah tercantum di dalam standart kompetensi dan juga standart indikator. Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika SD/MI Kelas III sebagaimana disebutkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD/MI, merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus diselenggarakan mulai dari kelas I sampai kelas VI, sedangkan alokasi waktu adalah 5 jam pelajaran.

4. Karakter Kreatif

a. Pengertian Karakter Kreatif

Coon mnejelaskan bahwa karakter ialah suatu penilaian yang sifatnya sangat objektif terhadap seseorang yang ada kaitanya dengan perilaku yang dapat diterima ataupun tidak dapat diterima dalam masyarakat.³⁵ Scerenko menjelaskan karakter ialah suatu ciri khas yang yang membedakan dan membentuk ciri etis, ciri pribadi, ketika dalam lingkup masyarakat keluarga dan bahkan juga negara yang ada dalam diri seseorang.³⁶ Berbeda dengan Suyanto menurutnya karakter ialah cara seseorang dalam berperilaku dan juga berfikir yang menjadi ciri khusus dalam diri individu agar dapat berkerjasama dengan lingkungan tempat tinggal seperti masyarakat, keluarga, dan juga Negara .³⁷ jadi kesimpulanya karakter adalah watak khusus yang dimiliki seorag individu berfikir dan melakukan suatu hal sesuai dengan ciri khasnya.

Di sini terdapat tihga aspek yang ada di dalam karakter yakni perasaan yang landasanya moral, pengetahuan dan moral, dan moral yang berkaitan dengan

³⁴ Rora Rizki W, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, 9.

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 9.

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

³⁷ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 34.

perilaku.³⁸ Karakter diefektivasi oleh hereditas atau keturunannya. Sering dijumpai jika karakter siswa sangat berbeda dengan apa yang ada pada orang tuanya. Karena kepribadian yang baik dari individu di efektivasi oleh lingkungan, tempat tinggal, teman bergaul dan juga lingkungan keluarga.

Di dalam sisi peserta didik harus di kembangkan dan ditanamkan nilai yang baik yang menjadi karakter, seperti karakter budaya, agama dan juga budaya. Karena fungsi nilai karakter sangat penting bagi bangsa dan negara yang dapat menyatukan perbedaan-perbedaan dalam bingkai keberagaman bangsa, karena seperti yang sudah kita ketahui Indonesia memiliki banyak suku, budaya dan juga agama yang beragam. Sehingga jika tidak ditanamkan pada generasi penerus bangsa sikap atau karakter menghargai perbedaan maka itu akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa itu sendiri. Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, antara lain³⁹:

- 1) Kedamaian, toleransi dan kesantunan
- 2) Cinta tuhan dan juga ciptaan-Nya
- 3) Mandiri dan juga siswa dapat memiliki sikap yang tanggung jawab.
- 4) Santun dan juga hormat
- 5) Rendah hati dan baik
- 6) Mempunyai sifat yang inovatif dan juga kepercayaan diri yang tinggi.
- 7) Keadilan, kedisiplinan dan kepemimpinan
- 8) Amanah jujur dan bijaksana
- 9) Gotong-royong suka menolong dan dermawan

Menurut Kemendiknas dalam buku Agus Wibowo, nilai karakter yang terdiri dari 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu sebagai berikut⁴⁰:

³⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 43.

³⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 15-17.

Tabel 2.2
Nilai-nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan juga tindakan yang di dalamnya berkaitan dengan agama, tidak merasa bahwa agama saya yang paling benar atau mempunyai sikap toleransi, berperrilaku rukun dengan orang yang mmeiliki agama lain.
2.	Jujur	Pdapat dipercaya dalam setiap apa yang dikatakan, tidak berbohong, tidak mengada-ada dan selalu dapat dipercaya fdalam berbagai hal. perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan yang ada sebagai, suku budaya, etnis, ras, bersikap baik dengan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
4.	Disiplin	Perbuatan patuh dan tertib atas peraturan dan juga ketentuan.
5.	Kerja Keras	Sikap yang bersungguh-bersungguh ketika mengerjakan tugas dan ada hambatan ketika belajar dan jga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan usaha yang sesungguhnya.
6.	Kreatif	Melakukan suatu hal dengan sungguh-sugguh dan mendapat cara yang baru dari cara yang digunakan sebelumnya.
7.	Mandiri	Tidakmenggantngkan tugas kepada orang lain, tugas di kerjakan sendiri dengan usaha sendiri.
8.	Demokratis	Dapat membedakan antara kewajiban dan haknya serta tahu bagaimana keduanya harus berjalan secara seimbang, ata dilakukan dengan seimbang.

No	Nilai Karakter	Deskripsi
9.	Rasa Ingin Tahu	Perilaku yang menunjukkan rasa keingintahuan yang lebih mendetail tentang segala hal yang didengar dan dipelajari oleh siswa.
10.	Semangat Kebangsaan	Lebih mengutamakan bangsa dan negaranya tidak hanya kepentingan kelompok saja, dan mempunyai ilmu pengetahuan serta wawasan.
11.	Cinta Tanah Air	Cinta terhadap tanah air, membela bangsa dan negara, keperdulian sosial yang tinggi dan juga kepribadian sosial yang tinggi.
12.	Menghargai Prestasi	Tindakan dan juga sikap yang mendorong individu untuk melakukan segala hal yang bisa bermanfaat untuk lingkungan masyarakat, serta menghormati dan mengakui jika terdapat orang lain yang berhasil.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tidak egois bisa bekerja sama dengan orang lain, bisa berhubungan dan menjalin tali persaudaraan dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Perkataan dan juga sikap yang membuat orang lain merasa aman, nyaman dan tentram ketika dekat dengan dirinya.
15.	Gemar Membaca	Mempunyai kebiasaan ketika ada waktu luang atau sengaja meluangkan waktu untuk membaca berbagai buku atau sumber bacaan lainnya.
16.	Peduli Lingkungan	Siap dan juga tindakan yang memperhatikan dan peduli dengan
17.	Peduli Sosial	Tindakan dan juga sikap yang cenderung peduli dengan sesama, selalu ingin membantu jika ada yang membutuhkan

No	Nilai Karakter	Deskripsi
18.	Tanggung Jawab	Dapat mengemban tugas dan amanah yang sudah diberikan, baik ketika di dalam masyarakat, di lingkungan sosialnya dan dapat tanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Mausia mempunyai karakter salah satunya adalah karakter kreatif. Dimana karakter ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menciptakan segala sesuatu, kreatif sendiri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang, keluwesan inovatif dan kritis dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan cepat dan waktu yang tepat orang yang kreatif cenderung akan lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan. Orang-orang yang memiliki kreatifitas tinggi tidak cenderung diam di tempat akan tetapi cenderung berkembang dan terus mencoba hal-hal yang baru.⁴¹ Kreatif juga dapat diartikan sebagai sikap yang menghasilkan gagasan untuk memecahkan masalah hingga menemukan cara yang baru dari cara yang sebelumnya sudah digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

SD ialah lembaga yang formal yang menjadi tingkatan pertama untuk anak menuju ke tingkat yang selanjutnya, dan kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan dalam penerapan mata pelajaran. Seharusnya karakter yang di pakai oleh lembaga pendidikan dapat menjadi pemupuk karakter yang kuat untuk kepribadian siswa, namun pada kenyataannya saat ini karakter siswa masih sangat minim terutama dalam ranah shabat dan kreatifitas, ini di buktikan dengan siswa yang tidak bertanya kecuali guru menjelaskan, dan pada saat diberikan tugas untuk membuat suatu karya mereka cenderung meniru apa yang di buat oleh temanya. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan agar terdapat perubahan yang sifatnya berkembang pada diri peserta didik, bukan hanya berkembang secara afektif akan tetapi juga berkembang

⁴¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

secara kognitif . ketika dalam pembelajaran guru measukan sebuah karakter maka siswa akan lebih mudah meingat, disebutkan bahwa karakter kreatif adalah ketika seseorang dapat membuat sesuatu dan menghasilkan cara baru untuk sesuatu yang sebelumnya telah dimiliki ini tertera dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa⁴² kesimpulanya adalah bahwa karakter kreatif apabila peserta didik mampu menghasilkan dan melakukan suatu hal yang baru atas sesuatu yang telah dimiliki.

b. Indikator Nilai Karakter Kreatif

Indikator nilai karakter kreatif bagi siswa sekolah dasar kelas rendah (1-3) menurut Hasan antara lain⁴³:

Tabel 2.3
Penerapan Nilai Karakter Kreatif

Indikator	Komponen
Membuat karya dari bahan yang tersedia di kelas	Membuat media pembelajaran dari bahan yang ada di kelas
Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas	Melakukan permainan bersama anggota kelompok
Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni bentuk komunikasi lisan dan tulis	Melakukan diskusi kelompok dengan tertib
Melakukan tindakan untuk membuat kelas menjadi nyaman	Mengadakan pemberian reward untuk siswa

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar ialah hubungan yang terjadi antara guru dan murid yang dalam pelaksanaanya dilakukan dengan penuh kesadaran. Dalam kegiatan

⁴² Mei Wahyuni dan Ali Mustadi, 2016, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat, *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun VI, Nomor 2, 247.

⁴³ Ika Ari Pratiwi, 2018, Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 2, 112.

pembelajaran adalah susunan yang memang disengaja dibangun. Antara pendidik dan juga peserta didik juga dibutuhkan kerja sama diantara keduanya karena hubungan tersebut memang terjadi antara dua pihak itu. Di dalam unsur pembelajaran sudah ada tujuan yang dibuat sebelumnya untuk dicapai ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maka akan ada komunikasi dua arah yang terjadi di antar murid dan guru, agar kondisi dalam belajar lebih teratur dan tertata. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses pembelajaran akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dan guru yang berlangsung secara sadar juga terencana ketika di luar kelas dan juga di dalam kelas yang berguna untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar ialah hal yang sangat penting bagi siswa. Hasil belajar adalah wujud dari proses atau interpretasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Perbuatan yang ada pada siswa juga merupakan hasil dari proses pembelajaran, baik perbuatan dari aspek psikomotorik, afektif dan juga kognitif yang merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Hasil belajar bisa dikatakan adalah kemampuan yang ada pada peserta didik yang hasilnya maksimal dan telah digapai oleh peserta didik ketika sudah melaksanakan proses pembelajaran dari kegiatan belajar mengajar dalam mendalami materi secara khusus.

Definisi hasil belajar ialah kesanggupan yang dipunyai oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dan materi-materi yang disampaikan. Ketika proses pembelajaran sudah selesai maka peserta didik akan mendapatkan hasil dari pelajaran yang telah diikuti. Hasil yang di dapatkan mempunyai fungsi yang teramat penting

⁴⁴ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 5.

untuk tau sampai di mana siswa bisa menerima apa yang di sampaikan oleh pendidik.⁴⁵

Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*) antara lain⁴⁶:

- 1) Pembelajaran sudah disipakan dan sudah direncanakan sebelumnya ketika akan mengajar jadi materi pebelajara akan lebih tertat.
- 2) Pendidik memberikan dorongan agar siswa bisa bersemangat belajar dan sungguh-sungguh, tanpa di paksa agar bisa memahami menangkap seta merumuskan apa yang di sampaikan oleh pendidik dalam pebelajaran.
- 3) Peserta didik bisa mengontrol hasil belajar dan menilai sendiri hasil belajar terlepas hal itu salah ataupun benar.
- 4) Di dalam pelaksanaan pembealajara bisa dilakukan dengan seluruh peserta didik yang berada di ddalam kelas yang sama dan juga aktif belajar.
- 5) Kondisi dan situasi ketika belajar agar menyenangkan serta bisa merangsang siswa jadi suasana tidak menakutkan dan mencemaskan.
- 6) Mempunyai sarana yang memadai agar dapat menjadi penujung dalam pembelajaran, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan pembelajaran akan kurang optimal dan hampa sehingga tujuan dalam suatu pembelajaran tidak terpenuhi secara maksimal.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil dari belajar adalah sesuatu yang tidak mudah di nilai jika tidak di dasarkan pada suatu acuan karena berkaitan dengan perubahan perilaku, dalam penilaian terdapat tiga aspek yang digunakan untuk pengukuran hasil dari belajar siswa Benjamin S. Bloom

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

⁴⁶ Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 4-6.

membagi 3 ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁷:

1) Ranah Kognitif

Yang di maksud adengan aspek kognitif, berkaitan dengan

Pengetahuan yaitu tentang bagaimana, aplikasi, pemahaman, ingatan, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Dalam penilaian juga terdapat ranah afektif, yang juga berkaitan dengan 5 aspek yakni aspek reaksi dan jawaban, penilaian, penerimaan, organisasi dan aspek internalisasi.

3) Aspek Psikomotorik

Selain kedua spek tersebut juga terdapat aspek psikomotrik, yaitu berkaitan dengan tindakan dan juga keterampilan.⁴⁸ Terdapat enam aspek yakni gerakan ekspresif, kemampuan, konseptual dan refleks dan kompleks. Kemmapuan perseptual dan keterampilan.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada dasarnya penyajian hasil belajar yang ideal adalah berkaitan dengan hal yang mengarah kepada aspek psikologis sebagai akibat dari proses belajar siswa dan pengalamannya ketika sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Agar tahu apakah siswa berhasil atau tidak dalam mata pelajaran yang disampaikan dapat diketahui dari hasil prestasi siswa. siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika prestasi yang di dapatkan baik, namun jika prestasinnya rendah siswa dikatakan belum berhasil menerim dan menyerap secara maximal pembelajaran yang disampaikan.

Belajar adalah perkembangan. yang dapat diartikan bahwa ketika sudah beljar maka anak dapar berkembang secara kodrat baik dari raga ataupun jiwanya. Perkembangan yang terjadi itu juga membutuhkan hal yang positif yang didapatkan dari lingkunganya. Gestalt berpendapat bahwa hasil belajar oleh peseta didik dapat diefektivitasi oleh dua faktor yakni lingkungan peserta

⁴⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : Rosda, 2009), 168.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

didik dan juga dari diri peserta didik sendiri.⁴⁹ Dalam jenjang yang umumnya, berdasarkan hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Keefektifan (*Effectiveness*)

Terdapat empat hal yang penting yang bisa dipakai untuk mengetahui seberapa efektif hasil belajar yaitu⁵⁰:

- a) Penguasaan terhadap tingkah laku yang telah dipelajari selama di sekolah.
- b) Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, cepat atau tidaknya.
- c) Peningkatan dalam peralihan mata pelajaran.
- d) Sejauh mana tingkat pemahaman atas pelajaran.

2) Efisiensi (*Efficiency*)

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.⁵¹ Kemungkinan dalam kegiatan belajar bisa dilihat dengan mengamati kemauan siswa untuk terus mengikuti pembelajaran.

3) Daya Tarik (*Appeal*)

Daya tarik pembelajaran sangat berkaitan dengan kemenarikan dalam sebuah bidang pembelajaran, dan seberapa berkualitas pembelajaran akan berefektivitas dengan kedua hal tersebut.

d. Faktor-faktor yang Memefektivitas Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran dikatakan dapat berlangsung efektif jika semua elemen yang berefektivitas dengan PBM akan saling bekerja sama untuk tercapainya tujuan pendidikan. Seperti contoh : siswa yang terdapat di sekolah mempunyai kemampuan atau potensi, kemudian, pembelajarannya menarik, dan memiliki tujuan yang jelas dan kemudian dapat memberikan efektivitas yang baik. Proses pembelajaran akan bergantung dengan komponen-komponen berikut⁵²:

⁴⁹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

⁵¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 44.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

- 1) Siswa

Yang nnatinya mmefektivitasi keberhasilan siswa dalam belajar ialah, minat, kemmapuan, bakat, motivasi, inilah yang berefektivitas dengan keberhasilan belajar.
- 2) Kurikulum

Definisi kurikulum adalah banyaknya kegiatan yang diberikan kepada siswa, yang berkaitan dengan bahan ajar yang berkaitan dengan sejumlah materi dan bahan yang dipakai untu mengajar agar terssun rapi maka di buatlah kurikulum. Akan tetapi siswa juga bertugas mengembangkan dan menguasai setelah menerima pelajaran yang di sampaikan.
- 3) Guru

Tugas pendidik adalah membimbimng serta mengarahkan peserta didik supaua hasil yag didapataka baik. Pendidik sangat berperan dalam pembelajaran jika guru dapat menciptakan situasi dan kondisi yang menyennagkan ketika belajar. Model pembelajaran
- 4) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang menjadi pendukung dalam pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan Dari ketiga hal yang disebutkan di atas adalah sarana dasar dalam suatu pembelajaran.
- 5) Lingkungan

Lingkungan adalah hal yang berkaitan dengan budaya, sosial, lingkungan sekitar atau alam, yang bisa menjadi sumber belajar, lingkungan juga memiliki peran yang besar.

Dari beberapa komponen yang disebutkan di atas komponen guru adalah yang paling berefektivitas, karena yang bertugas mengelola, mengatur kelas dan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitiannya terdapat penelitian yang terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan serta pendukung oleh peneliti sebagai berikut:

1. **Skripsi Afrizal Hadi Setya** (2017)⁵³, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Tamrinut Thullab Sowanlor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan jarimatika sebagai metode dalam pembelajaran lebih bisa membuat siswa paham daripada menggunakan metode biasa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional yaitu 69,83, Sedangkan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode jarimatika yaitu 81,25. Hasil uji t memberikan hasil t hitung = 4.0673 dan t tabel= 1,671, karena thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Di dalam sebuah penelitian pastinya ada persamaan dan juga perbedaan, untuk penelitian ini menggunakan cara atau metode kuantitatif. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode jarimatika sebagai variabel independen, dan penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan sampel kelas II sedangkan penelitian ini menggunakan sampel kelas III. Kemudian variabel independen berupa hasil belajar sedangkan penelitian ini variabel independen berupa hasil belajar dan karakter kreatif siswa.

2. **Skripsi Bobi Saputra** (2019)⁵⁴, dengan judul “Efektivitas Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode jarimatika dengan tanpa metode jarimatika. Dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh thitung = 4,674 sedangkan t tabel dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian thitung > ttabel (4,674>2,021) yang berarti hipotesis kerja (H0) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan antara

⁵³ Afrizal Hadi Setya, Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Tamrinut Thullab Sowanlor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017).

⁵⁴ Bobi Saputra, Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019).

penggunaan metode jarimatika dengan tanpa menggunakan metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di MI al Islam. Hal ini terbukti penggunaan metode jarimatika telah meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode jarimatika sebagai variabel independen, dan penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Kemudian sama-sama mengambil sampel kelas III MI. Perbedaannya adalah penelitian tersebut variabel independen berupa hasil belajar sedangkan penelitian ini variabel independen berupa hasil belajar dan karakter kreatif siswa.

3. **Skripsi Maulida Zulfa Chasanah (2019)⁵⁵**, dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efektivitas yang signifikan antara penerapan metode Jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%), diperoleh t hitung sebesar 2,190, dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,033. Analisis uji t data posttest diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,190 > 2,056$ serta nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$).

Terdapat perbedaan dan juga persamaan di dalam penelitian. Adapun persamaannya ialah menggunakan metode jarimatika sebagai variabel independen, dan penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Kemudian sama-sama mengambil sampel kelas III MI. Perbedaannya adalah penelitian tersebut variabel independen berupa kemampuan berhitung sedangkan penelitian ini variabel independen berupa hasil belajar dan karakter kreatif siswa.

⁵⁵ Maulida Zulfa Chasanah, Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

4. **Skripsi Nurhayati Ahdin (2021)**⁵⁶, dengan judul “Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika bisa mendorong dan juga dapat meningkatkan siswa dalam kemampuannya mengoperasikan pelajaran matematika yang dibuktikan dengan ketertarikan siswa ketika diberikan materi berhitung dan memakai cara jarimatika, dalam pembelajaran menggunakan metode ini siswa tidak melulu berhitung saja dan berfikir keras akan tetapi juga sembari bermain dengan jari-jarinya sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggembirakan.

Persamaanya adalah sama dengan peneliti yakni metode jarimatika. Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian tersebut variabel independen berupa kemampuan berhitung sedangkan penelitian ini variabel independen berupa hasil belajar dan karakter kreatif siswa. Penelitian tersebut mengambil sampel anak usia 5-6 tahun (RA) sedangkan penelitian ini mengambil sampel kelas III MI. Metode yang dipakai pun sama yakni kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah sebuah urutan tentang apakah saling berhubungan atau tidak antara variabel satu dengan yang lainnya, didasarkan pada teori yang dicantumkan oleh peneliti.⁵⁷ Dari berbagai teori yang telah dipaparkan di atas dapat dianalisis dan juga disusun secara sistematis, sehingga menghasilkan urutan mengenai hubungan antara dua variabel yang digunakan oleh peneliti, yang setelah dipakai untuk menentukan hipotesis.

Agar peneliti memahami permasalahan yang dibahas, maka dibutuhkan kerangka berfikir, yang menerangkan mengenai hubungan antara variabel yang dijadikan objek penelitian, mencari dimana masalah yang sifatnya penting. Dalam kerangka berfikir inilah hubungan antara variabel akan dijelaskan.

⁵⁶ Nurhayati Ahdin, Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, (Skripsi UIN Walisongo, 2021).

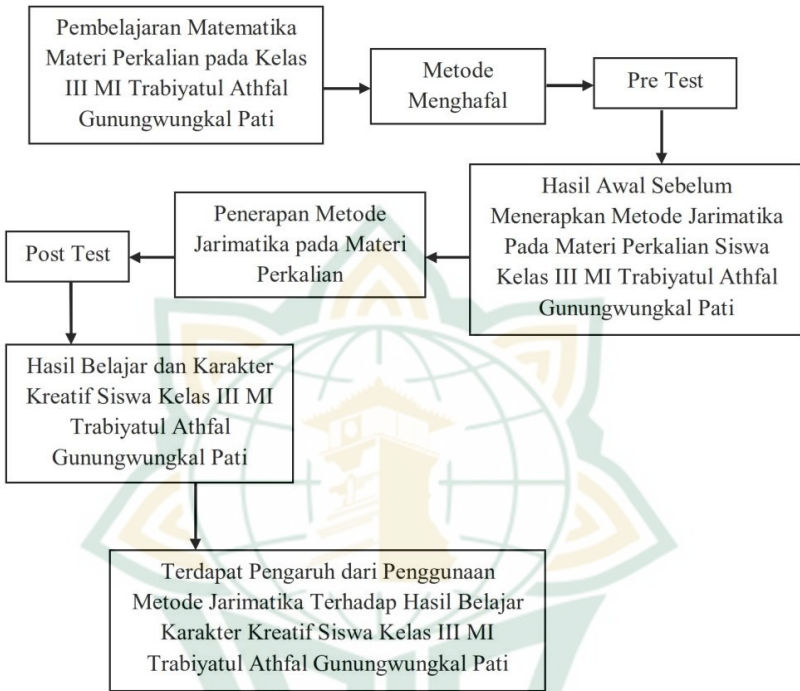
⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 89.

Dalam pendidikan sekolah dasar matematika punya ranah yang cukup luas. Kondisi awal siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal Gunungwungkal Pati berdasarkan observasi awal siswa yang kurang aktif di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung akan di jelaskan secara rinci oleh pendidik tentang hasil belajar siswa berkaitan dengan materi perkalian sangat kurang. Pembelajaran Matematika biasanya dilakukan dengan menggunakan cara yang ceramah ketika pendidik mememaparkan sebuah materi maka biasanya siswa akan merasa cepat bosan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan atau mendengarkan dengan apa yang disampaikan oleh materi, hal itu bisa diliat dengan peserta didik yang sering ijin ke kamar mandi atau bahkan mereka isbuk dan bermain sendiri. Ketika pembelajaran dimulai siswa akan cenderung pasif, berarti hal ini memperlihatkan bahwa siswa kurang mempunyai ketertarikan dengan cara yang di pakai oleh guru.

Melihat hambatan yang dijelaskan di sini peneliti memberikan jalan keluar agar hasil belajar siswa meningkat dengan mendorong karakter yang inovatif dan kreatif kepada guru dan siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal Gunungwungkal Pati dengan menerapkan metode jarimatika. Cara ini adalah strategi yang diguakan sebagai alat mempermudah siswa ketika belajar tentang operasi hitung khususnya di kelas III SD/MI. Pada saat siswa diberikan rangsangan yang menarik dan membuat perhatian mereka teralihkan saat itulah penidik bisa denga mudah menyampaikan materi yang harus dipelajari, karena sudah ada rasa semangat dari siswanya maka pembelajaran akan berlangsung dengan optimal. Ketika sudah di praktikkan maka harapany adalah hasil belajar siswa bisa meningkat dan bisa mendorong sikap kreatif dalam diri siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal Gunungwungkal Pati.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.6
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penafsiran yang sifatnya sementara dari pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Karena sebab itulah rumus dari hipotesis itu tidak sama rumusan yang ada dalam penelitian. Rumus dari hipotesisi yang dikatakan benar harus memenuhi kriteria ⁵⁸, (1) hipotesisi haru berisi tentang hubungan antara dua variabel dan tidak boleh kurang (2) hasil dari hipotesisi harus bisa diuji (3) hipotesisi berisi kalimat pertanyaan bukan pernyataan. Hipotesis yang bisa diuji secara khusus adalah yang bisa mnunjukkan bagaimana hbungan antara variabel satu dengan variabel lain dan diukur berdasarkan pertanyaan yang termaksud. Berdasarkan penjelasan di atas dan juga rumusan masalahnya di bawah ini

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 49.

adalah hipotesisi yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak ada pengaruh dalam penerapan cara jarimatika dalam mata pelajaran matematika materi perkalian untuk meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal Gunungwungkal Pati.
- H_a = Adanya pengaruh dalam penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian untuk meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Athfal Gunungwungkal Pati.

